

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap aspek kehidupan manusia pada usia dewasa, memiliki salah satu hal yang terpenting dalam hidupnya yaitu karir. Manusia memiliki ketepatan dalam menentukan dan memilih karir menjadi titik penting dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu karir seseorang berkontribusi besar bagi diri dan merupakan inti dari nilai dasar tujuan hidup. Pemilihan karir yang tepat adalah yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki seseorang. Pemilihan karir merupakan tahapan awal dalam pembentukan masa depan seseorang. Maka, karir merupakan urutan pengalaman pekerjaan selama jangka waktu tertentu. Kemudian memiliki karir yang menjanjikan merupakan suatu harapan dan impian setiap mahasiswa. Pemilihan karir yang tepat sangatlah penting karena harus disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki seseorang, sehingga proses tersebut tidak hanya menyenangkan tetapi juga memaksimalkan potensi diri. Sebagai tahapan awal dalam membentuk masa depan, pemilihan karir menjadi fondasi yang menentukan arah kehidupan seseorang, di mana keputusan yang bijak dapat membuka peluang sukses jangka panjang. Karir sendiri dapat didefinisikan sebagai urutan pengalaman pekerjaan yang berlangsung selama periode waktu tertentu, yang mencakup berbagai peran, tantangan, dan pencapaian profesional. Oleh karena itu, memiliki karir yang menjanjikan bukan hanya sekadar cita-cita, melainkan harapan dan impian utama bagi setiap mahasiswa, yang mendorong mereka untuk terus belajar, mengembangkan keterampilan, dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang kompetitif. Bagi mahasiswa kematangan karir merupakan hal yang sangat penting, karena pada jenjang tersebut mereka harus memilih karir yang tepat dan mempersiapkan diri untuk memasuki

dunia kerja. Sebelum mereka terjun ke dunia kerja, maka yang dibutuhkan adalah memiliki pengalaman yang memadai atau mendukung jenjang karir melalui kematangan karir yang tinggi, sehingga dapat diprediksi tingkat keberhasilan mereka dalam menangani suatu pekerjaan akan sesuai dengan jurusan (program keahlian) yang ditekuni.<sup>1</sup> Memasuki dunia kerja tanpa persiapan yang matang dapat berakibat fatal, pengalaman kerja yang cukup dan kematangan karir yang tepat dapat meningkatkan peluang seseorang untuk mencapai keberhasilannya dalam bekerja, karna individu tersebut memiliki keterampilan, wawasan yang luas juga mentalitas kuat untuk bekerja secara efektif dan mencapai target yang sudah ditetapkan.

Kematangan karir akan mendasari mahasiswa untuk menganalisis peluang karir, maka muaranya adalah pengambilan keputusan karir yang tepat. Selain itu, kematangan karir merupakan persiapan awal untuk meraih sukses dalam berkarir. Kematangan karir merujuk pada tingkat kesiapan dan pemahaman seseorang, khususnya mahasiswa, dalam menghadapi dinamika dunia kerja, yang mencakup kesadaran diri, pengetahuan tentang peluang karir, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengevaluasi pilihan profesional. Konsep ini menjadi fondasi utama bagi mahasiswa untuk menganalisis peluang karir secara efektif, di mana mereka dapat mengevaluasi kekuatan pribadi, minat, dan bakat terhadap berbagai opsi pekerjaan yang tersedia. Misalnya, mahasiswa yang telah matang secara karir akan mampu mengidentifikasi apakah bidang seperti konseling Islam sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan keterampilan sosial mereka, sehingga menghindari keputusan impulsif yang berpotensi menimbulkan ketidakpuasan jangka panjang. Akibatnya, muara dari proses analisis ini adalah pengambilan keputusan

---

<sup>1</sup> Linasari, W. (2012). Hubungan Antara Adversity Intelligence dengan Kematangan karir pada Siswa SMK Negeri 2 Temanggung. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

karir yang tepat, yang tidak hanya berbasis pada faktor eksternal seperti gaji atau prestise, tetapi juga pada keselarasan dengan identitas diri, sehingga meningkatkan motivasi dan ketahanan dalam menghadapi tantangan karir. Selain itu, kematangan karir berfungsi sebagai persiapan awal yang krusial untuk meraih sukses dalam berkarir, karena membekali individu dengan keterampilan adaptasi dan strategi pengembangan diri yang berkelanjutan. Bagi mahasiswa, terutama di program seperti Bimbingan Konseling Islam, kematangan ini dimulai sejak masa kuliah melalui kegiatan seperti asesmen kepribadian, magang, atau bimbingan karir, yang membantu membangun portofolio pengalaman dan jaringan profesional. Tanpa kematangan ini, mahasiswa berisiko terjebak dalam karir yang tidak sesuai, yang dapat menghambat pencapaian tujuan hidup. Sebaliknya, dengan fondasi yang kuat, mereka dapat meraih sukses berupa promosi, kepuasan kerja, dan kontribusi bermakna, seperti menjadi konselor yang efektif dalam membimbing generasi muda berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengembangan kematangan karir seharusnya menjadi prioritas dalam kurikulum pendidikan tinggi, agar lulusan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga siap secara holistik untuk navigasi karir yang dinamis di era globalisasi saat ini. Kematangan karir seseorang ditandai adanya sikap dan kompetensi terhadap karir. Maka setiap individu mampu mengambil keputusan terhadap karir dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi keputusan. Sedangkan kompetensi menunjukkan kemampuan individu memahami kekuatan diri dalam kaitannya dengan dunia pekerjaan.<sup>2</sup> Untuk memperoleh kesuksesan dalam bekerja, sudah pasti seseorang mampu mempersiapkan dirinya dengan belajar dan berlatih secara tekun dibidang pekerjaan yang dipilih.

---

<sup>2</sup> Supriatna, D. 2009. Pengenalan Media Pembelajaran Bahan Ajar untuk Diklat E-Tranning PPPPTK dan PLB. Bandung. PPPPTK dan PLB

Mereka berusaha untuk memahami bakat, minat, kepribadian, nilai, dan peluang-peluang pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pengembangan karir sebenarnya sangatlah di butuhkan bagi perusahaan swasta maupun negeri dikarenakan perkembangan karir berorientasi pada tantangan bisnis dimasa yang akan datang dalam menghadapi pesaing<sup>3</sup>. Kehidupan sehari-hari kita di tuntut untuk lebih maju dalam segala aspek kehidupan, hal ini yang menjadi tolak ukur bagi setiap individu untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas kehidupan melalui berbagai cara. Perencanaan karir sangat tepat dalam membuat keputusan karir, perlu memaksimalkan dan memahami tentang potensi yang ada untuk mencapai pertumbuhan karir yang optimal. Perencanaan karir adalah proses berkelanjutan dimana individu melakukan penilaian diri dan penilaian dunia kerja, merencanakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai pilihan karir tersebut, dan membuat penalaran yang rasional sebelum mengambil keputusan mengenai karir yang diinginkan.<sup>4</sup> Perencanaan karir adalah suatu proses yang penting untuk mencapai tujuan karir yang optimal dan memastikan individu berada di jalur yang tepat untuk berkembang dalam dunia kerja. Proses ini melibatkan beberapa langkah yang saling terkait, di antaranya penilaian diri, penilaian dunia kerja, perencanaan langkah-langkah yang harus diambil, dan pengambilan keputusan rasional, Perencanaan karir bukanlah proses yang sekali jadi, melainkan sebuah siklus berkelanjutan. Seiring dengan perubahan dalam diri individu dan dunia kerja, evaluasi secara berkala sangat penting. Individu perlu menilai apakah langkah-langkah yang telah diambil efektif dalam mencapai

---

<sup>3</sup> Desi Sari, *Pengaruh Perkembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Telkom Wilayah Telkom Riau Daratan (Witel Ridar) Pekanbaru*, SKRIPSI, Universitas Islam Riau, 2020, h.2

<sup>4</sup> Siti Zahroh Kurniwati, Dede Rahmat Hidayat, *Perencanaan Karir Berdasarkan Kepribadian Siswa SMA "Teori Kepribadian Karir John Holland"*, Jurnal JIBK, vol.12, no.3, September 2021, hlm 276-287

tujuan karir dan apakah ada penyesuaian yang perlu dilakukan untuk tetap berada di jalur yang tepat. Untuk memilih pekerjaan yang sesuai, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan yang memengaruhi dan membantu seseorang dalam memilih pekerjaan. Hal ini untuk menentukan keberhasilan individu dalam mempertahankan pekerjaan kedepannya. Orang lain tidak bisa menentukan pekerjaan yang cocok dengan minat kita, kemampuan dan kecerdasannya menjadi semakin sulit bagi dirinya sendiri karna tidak dapat memenuhi tuntutan pekerjaannya. Ada beberapa ketrampilan yang secara umum harus dikuasai oleh seorang pegawai sesuai dengan bidang pekerjaannya atau level kepemimpinannya, yaitu ketrampilan konseptual (Conceptual Skills) adalah kemampuan untuk menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber untuk kepentingan dan kemajuan organisasi. Yang kedua yaitu ketrampilan kemanusiaan (Human Skills) adalah kemampuan untuk bekerja dan memahami orang lain baik sebagai individu maupun sebagai 7 Ibid, hlm 68. 8 kelompok serta untuk memperoleh partisipasi mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Yang ketiga yaitu ketrampilan administrative (Administratif Skills) adalah kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, pengendalian, dan pengawasan pekerjaan- pekerjaan kantor. Yang keempat yaitu ketrampilan teknik (Technical Skills) adalah kemampuan untuk menggunakan peralatan- peralatan sesuai dengan bidang pekerjaannya.<sup>5</sup> Adapun permasalahan yang dialami mahasiswa secara umum mengenai karir adalah kurangnya pengalaman, tuntutan akademis, banyaknya persaingan, perubahan minat dan tujuan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 5,32 % per November 2023 setara dengan 7,86 juta pengangguran. Banten merupakan penyumbang angka pengangguran

---

<sup>5</sup> Nabilla Tri Zulhijjah, *Management Karir Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan PT Andalas Agrolestari Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi*. SKRIPSI, UIN Suska Riau, 2021, h.11-12

tertinggi di Indonesia sebesar 7,52% yang di dominasi kisaran usia 15-24 tahun. Sedangkan untuk lulusan Sarjana dan Diploma angka pengangguran di Indonesia sekitar 12%, hal ini masih menjadi PR bagi mahasiswa untuk bisa mempersiapkan dirinya terjun ke dunia kerja dengan matang. Perkembangan dunia pendidikan tinggi di Indonesia saat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi jumlah institusi maupun jumlah mahasiswa yang terdaftar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, jumlah mahasiswa di Indonesia mencapai lebih dari 8 juta orang, dengan pertumbuhan tahunan sekitar 5%. Namun, meskipun jumlah mahasiswa yang terus meningkat, masih terdapat tantangan besar dalam menentukan arah karir yang tepat bagi mereka. Banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan karir, yang dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan diri mereka. Kecemasan ini sering kali disebabkan oleh ketidakpastian tentang masa depan, kurangnya informasi mengenai pilihan karir, dan tekanan dari lingkungan sekitar.

Kecemasan karir di kalangan mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi dan persaingan di pasar kerja. Menurut laporan World Economic Forum di tahun 2022, tingkat pengangguran di kalangan lulusan baru di Indonesia mencapai 13%, yang merupakan angka yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa merasa tertekan untuk memilih jurusan yang dianggap "aman" atau "populer" demi meningkatkan peluang kerja, meskipun hal tersebut mungkin tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi dan memahami diri mereka sendiri melalui pendekatan yang sistematis, seperti yang diusulkan oleh teori Holland. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi arah karir mahasiswa berdasarkan teori Holland dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan karir

mereka. Dengan memahami hubungan antara tipe kepribadian dan pilihan karir, diharapkan mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam merencanakan masa depan mereka. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program bimbingan karir yang lebih efektif dan relevan bagi mahasiswa.

Berdasarkan teori Holland tentang karir individu masih banyak mengalami kesulitan untuk menentukan arah karirnya, hal ini dikarenakan setiap individu yang sudah mendapatkan pekerjaan sering kali merasa tidak sesuai dengan dirinya, alhasil banyak dari mereka yang masih mencari-cari pekerjaan apa yang sesuai dengan mereka. Ketidakesesuaian antara tipe kepribadian dan lingkungan kerja dapat menyebabkan individu merasa tidak nyaman dan tidak puas dengan pekerjaannya. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengenali tipe kepribadian mereka dan mencari pekerjaan yang sesuai agar dapat mencapai kepuasan dan keberhasilan karir. Dalam teori Holland pilihan karir merupakan bagian dari aspek kepribadian seseorang, sehingga deskripsi pekerjaan juga berkaitan dengan kepribadian pribadi. Dan fakta di lapangan masih banyak sekali yang tidak sesuai dengan yang mereka inginkan.

Bedasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KARAKTERISTIK KARIR MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa baru
2. Teori Holland dapat diterapkan dalam konteks pemilihan karir mahasiswa baru

### 3. Kecemasan karir bagi mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan mengumpulkan data dari mahasiswa baru di Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan membatasi fokus pada mahasiswa baru di Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana karakteristik kair kepribadian mahasiswa Angkatan 2024 berdasarkan teori Holland?

Dengan batasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan terfokus

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pilihan karir mahasiswa baru dengan menggunakan teori Holland sebagai kerangka kerja. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi tipe kepribadian mahasiswa baru berdasarkan teori Holland

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program bimbingan karir di Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan dan hasil peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

- a. Menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca bimbingan dan konseling, terutama tentang pemilihan karir mahasiswa dengan teori Holland.
  - b. Menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti.
  - c. Menambah wawasan atau informasi tentang pilihan karir mahasiswa dengan teori Holland.
2. Manfaat Praktisi

Secara praktisi penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat :

- a. Mahasiswa diharapkan mampu untuk menentukan pilihan karir bagi mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu dan pembelajaran baru untuk meningkatkan kematangan karir bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan pilihan karir.

Holland di tahun 1997 menunjukkan bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian Realistic cenderung memilih karir di bidang teknik dan sains, sementara mereka yang memiliki tipe Social lebih memilih karir di bidang pendidikan dan kesehatan<sup>6</sup>. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara tipe kepribadian seseorang dengan pilihan karir yang mereka ambil, di mana karakteristik dan minat yang dimiliki oleh masing-masing tipe kepribadian mempengaruhi keputusan mereka dalam menentukan arah profesional yang diinginkan. Dalam konteks ini, individu dengan tipe Realistic biasanya memiliki sifat yang

---

<sup>6</sup> Holland, J.L. (1997). \*Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments\*. 3rd ed. Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.

lebih praktis dan menyukai kegiatan yang bersifat konkret serta berorientasi pada hasil. Mereka lebih suka bekerja dengan alat, mesin, atau dalam lingkungan yang memerlukan pemecahan masalah teknis. Sebaliknya, individu dengan tipe Social cenderung memiliki sifat yang lebih peduli terhadap orang lain, lebih suka berinteraksi dan membantu, serta memiliki minat yang tinggi dalam pengembangan sosial dan emosional orang lain. Dengan demikian, pemilihan karir bagi kedua tipe kepribadian ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik unik yang mereka miliki, yang pada gilirannya memengaruhi bagaimana mereka berkontribusi dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pemahaman mengenai tipe kepribadian ini sangat penting, tidak hanya bagi individu itu sendiri dalam menentukan karir yang tepat, tetapi juga bagi lembaga pendidikan dan perusahaan dalam merancang program pengembangan karir yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu.

Savickas di tahun 2005 juga menegaskan pentingnya pemahaman diri dalam pengambilan keputusan karir<sup>7</sup>. Savickas menekankan bahwa memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri sangatlah krusial dalam proses pengambilan keputusan terkait karir. Pemahaman diri ini mencakup kesadaran individu mengenai minat, nilai-nilai, kepribadian, dan keterampilan yang dimiliki. Dengan demikian, individu yang mampu mengenali dan memahami aspek-aspek tersebut akan lebih mudah untuk menentukan jalur karir yang sesuai dan memuaskan. Selain itu, pemahaman diri juga berkontribusi pada kemampuan individu untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang mungkin terjadi dalam perjalanan karir mereka. Oleh karena itu, Savickas menegaskan bahwa investasi waktu dan usaha untuk memahami diri sendiri adalah langkah

---

<sup>7</sup> Savickas, M.L. (2005). \*The Theory and Practice of Career Construction\*. In: Brown, S.D., & Lent, R.W. (Eds.), \*Career Development and Counseling\*. Hoboken, NJ: Wiley.

awal yang sangat penting dalam meraih kesuksesan dalam dunia profesional.

Fitriani di tahun 2021 menunjukkan bahwa mahasiswa baru di Indonesia sering kali terpengaruh oleh faktor eksternal seperti harapan orang tua dan tren pasar kerja dalam memilih karir<sup>8</sup>. Fitriyani mengungkapkan bahwa mahasiswa baru di Indonesia sering kali mendapatkan pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor eksternal dalam proses pemilihan karir mereka. Faktor-faktor eksternal ini meliputi pengaruh keluarga, teman, lingkungan sosial, serta kondisi ekonomi dan budaya di sekitar mereka. Misalnya, harapan dan tekanan dari orang tua atau keluarga sering menjadi pertimbangan utama dalam menentukan jurusan atau bidang karir yang akan dipilih. Selain itu, lingkungan sosial seperti teman sebaya dan masyarakat juga dapat memengaruhi preferensi karir mahasiswa, baik melalui norma sosial maupun tren pekerjaan yang dianggap prestisius atau menjanjikan. Kondisi ekonomi, seperti peluang kerja dan stabilitas finansial di suatu bidang, juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan karir mereka. Pengaruh faktor eksternal ini menunjukkan bahwa pemilihan karir tidak hanya didasarkan pada minat dan kemampuan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk dapat mengenali dan menyeimbangkan pengaruh-pengaruh tersebut dengan aspirasi dan potensi diri agar dapat membuat keputusan karir yang tepat dan memuaskan. Faktor-faktor tersebut, harapan yang dimiliki oleh orang tua menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh. Selain itu, tren yang berkembang di pasar kerja juga turut menjadi pertimbangan penting bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil oleh mahasiswa baru tidak hanya didasarkan pada minat dan bakat pribadi,

---

<sup>8</sup> Fitriani, N. (2021). \*Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Baru\*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(1), 45-60.

tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ekspektasi dan kondisi yang ada di lingkungan sosial serta ekonomi di sekitar mereka.

Menurut Conger (1991) dalam Yunani, dkk (2021), Menentukan pilihan karir berperan penting dalam pembentukan konsep diri dan identitas individu. Melalui proses ini, seseorang dapat memahami arah hidupnya secara lebih jelas, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas keputusan karir yang diambil dan komitmen terhadap pekerjaan yang dipilih.<sup>9</sup> Proses memastikan pilihan karir sangat penting dalam pengembangan konsep diri dan identitas individu. Terlibat dalam proses evaluatif ini memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang lintasan hidup mereka, sehingga mendorong pertumbuhan seseorang yang bertanggung jawab atas pilihan karir yang dibuat dan dedikasi untuk profesi yang dipilih.

Menurut Super dalam Ragil (2018) bahwa perencanaan karier bisa mengukur seberapa banyak yang dipahami seseorang terhadap jenis pencarian formasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai macam aspek pekerjaan.<sup>10</sup> Metode dialog socrates selalu menciptakan dialog dalam wujud sekumpulan diskusi yang didalamnya bertentangan satu sama lain. Metode dialog Sokrates terus-menerus melahirkan wacana yang ditandai dengan serangkaian diskusi di mana sudut pandang yang berlawanan hadir. Dalam kondisi ini, individu akan menemukan strategi untuk menegakkan kerangka kognitif mereka ketika dihadapkan dengan perspektif alternatif. Intinya, peserta secara aktif melibatkan dan membimbing orang lain untuk menentang posisinya.

---

<sup>9</sup> Luisa Andin Nur Fadillah, *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMKN 2 Kediri*, SKRIPSI, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2025, h.2

<sup>10</sup> Kholifatul Muhasonah, *Penerapan Teknik Socrates Dengan Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karir Siswa SMA Plus Al-Amanah kelas XI*, SKRIPSI, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023, h.1

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih jalur karir, mahasiswa baru perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang ada, termasuk harapan dari orang tua dan dinamika yang terjadi di pasar kerja. Ini mencerminkan kompleksitas dalam pengambilan keputusan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, di mana mereka harus menyeimbangkan antara aspirasi pribadi dan tuntutan dari lingkungan eksternal.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional disini untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca terkait penelitian yang dibuat, Adapun uraian definisinya adalah sebagai berikut :

### **1. Karakteristik Karier**

Karier merupakan serangkaian pekerjaan yang telah dijalani, jabatan atau pencapaian-pencapaian, serta pelatihan yang dilalui untuk bisa menjadi seseorang yang professional. Karier merupakan serangkaian perjalanan seseorang dalam dunia kerja, meliputi berbagai jenis pekerjaan, jabatan, maupun pencapaian yang diraih sepanjang hidupnya. Karier tidak hanya terbatas pada posisi atau kedudukan tertentu, tetapi juga mencakup pengalaman berharga yang membentuk kemampuan dan keterampilan individu. Proses ini sering kali disertai dengan pelatihan, pengembangan diri, serta pembelajaran berkelanjutan agar seseorang dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Dengan demikian, karier bukan sekadar pekerjaan semata, melainkan sebuah perjalanan panjang yang menggambarkan perkembangan, dedikasi, serta upaya individu dalam mencapai tujuan hidup dan mewujudkan potensi terbaiknya. Karir juga mencakup perjalanan hidup seseorang dalam dunia kerja, yang melibatkan pengalaman, perkembangan keterampilan serta pengetahuan yang mumpuni dalam bidang yang ditekuninya.

Riswanto menjelaskan bahwa kesesuaian tipe diri dengan pemilihan pekerjaan adalah keselarasan atau adanya hubungan antara tipe diri baik berupa minat, bakat, pendidikan dan pengetahuan dengan menentukan pekerjaan yang dipilih. Kesesuaian tersebut guna membuat seseorang lebih mencintai pekerjaannya dan untuk bekerja lebih giat.<sup>11</sup> Kesesuaian ini bertujuan agar seseorang dapat lebih mencintai pekerjaannya serta termotivasi untuk bekerja dengan lebih giat dan maksimal. Dengan demikian, pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan tipe diri akan meningkatkan kepuasan dan produktivitas dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan.

Perkembangan dunia pendidikan tinggi di Indonesia telah menciptakan tantangan dan peluang bagi mahasiswa dalam menentukan arah karir mereka. Di satu sisi, semakin beragamnya program studi, kurikulum yang adaptif, serta kemajuan teknologi menuntut mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan, baik akademik maupun non-akademik. Persaingan kerja yang semakin ketat juga menuntut mereka untuk tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Namun, di sisi lain, perkembangan ini membuka banyak peluang, seperti akses terhadap informasi karier yang lebih luas, kesempatan mengikuti program magang, pertukaran mahasiswa, hingga pelatihan keterampilan yang mendukung kesiapan kerja. Dengan demikian, mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengeksplorasi potensi diri dan memilih jalur karier yang sesuai dengan minat serta kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang. Dalam konteks ini, teori karier Holland menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk memahami

---

<sup>11</sup> Nindi Yuliasari, *Kesesuaian Tipe Diri Dengan Pemilihan Pekerjaan Ditinjau Dari Teori Karir Holland*, SKRIPSI, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021, h.7

bagaimana kepribadian individu dapat mempengaruhi pilihan karir. Teori ini, yang dikembangkan oleh John Holland, mengelompokkan individu ke dalam enam tipe kepribadian: Realistis, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional. Setiap tipe memiliki kecenderungan dan preferensi tertentu yang dapat memandu mahasiswa dalam memilih jalur karier yang sesuai.

Statistik menunjukkan bahwa banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menentukan pilihan karir yang tepat. Menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indonesia pada tahun 2022, sekitar 60% mahasiswa merasa tidak yakin dengan pilihan jurusan mereka, dan 45% di antaranya mengaku bingung dalam menentukan karir setelah lulus (LPPM UI, 2022). Hal ini menandakan perlunya pemahaman yang lebih baik mengenai diri sendiri dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan dunia kerja.

## **2. Teori Holland**

Teori Holland menekankan konsep minat sebagai dasar dari terbentuknya kepribadian seseorang. Teori ini juga menekankan pada kompetensi personal, perilaku Pendidikan, perilaku sosial dan kepribadian. Perkembangan tipe kepribadian ini adalah hasil dari interaksi factor bawaan dan lingkungan, interaksi ini membawa kepada prefensi untuk jenis aktivitas khusus yang pada gilirannya mengarah kepada tipe perilaku tertentu. Teori Holland menekankan bahwa minat seseorang berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan pilihan kariernya. Minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan kompetensi personal, perilaku dalam pendidikan, perilaku sosial, serta ciri-ciri kepribadian yang dimiliki individu. Perkembangan tipe kepribadian menurut teori ini merupakan hasil dari interaksi antara faktor bawaan, seperti bakat dan potensi

alami, dengan faktor lingkungan, seperti pengalaman belajar, pola asuh, maupun pengaruh sosial. Interaksi tersebut kemudian membentuk kecenderungan individu untuk lebih menyukai aktivitas tertentu dibandingkan aktivitas lainnya. Kecenderungan ini pada akhirnya mengarahkan seseorang pada pola perilaku khusus yang konsisten, yang sekaligus mencerminkan tipe kepribadian serta memberikan dasar dalam menentukan arah pilihan karier yang paling sesuai dengan dirinya. Terdapat 6 tipe kepribadian vokasional

1. *Realistic* (petani, pilot, militer, atlet, dll)

Individu dengan minat realistic menyukai aktivitas-aktivitas kerja yang bersifat praktis, cepat menangkap masalah dan mencari solusinya.

2. *Investigative* (fisikawan, antropologi, konsultan, penulis)

Individu dengan minat investigative menyukai aktivitas-aktivitas kerja yang lebih banyak membutuhkan pemikiran mendalam, mereka juga menyukai bekerja dengan ide dan kekuatan berfikir daripada melakukan aktivitas kerja fisik.

3. *Artistic* (actor, penari, pencipta lagu, seniman, dll)

Menyukai aktivitas-aktivitas kerja yang berhubungan dengan sisi artistic dari sesuatu hal/benda/objek (desain, pola-pola, dll). Mereka menyukai mengekspresikan diri dalam pekerjaan mereka. Tipe ini lebih suka mengatur dan Menyusun pola kerja mereka sendiri tanpa mengikuti seperangkat aturan yang baku.

4. *Social* (guru/dosen, konselor, psikolog, dokter, dll)

Menyukai aktifitas-aktifitas kerja yang berhubungan dengan individu lainnya. Lebih suka berkomunikasi dengan orang lain daripada bekerja dengan objek, mesin, atau data.

5. *Enterprising* (pengusaha, pedagang)

Menyukai aktifitas-aktifitas kerja yang bersifat memulai sesuatu atau membangun dari awal (start-up), termasuk juga melaksanakan proyek. Menyenangi hal-hal yang berbahaya terutama dalam bisnis. Mereka suka meyakinkan dan memimpin orang lain dan senang membuat keputusan. Menyukai mengambil resiko untuk mendapatkan keuntungan. Tipe ini lebih menyukai segera mengambil Tindakan daripada berpikir dalam.

6. *Conventional* (pegawai kantor, pustakawan, manajer)

Menyukai aktifitas-aktifitas kerja dengan aturan main yang jelas. Menyukai prosedur dan standar, dan tidak bermasalah dengan rutinitas. Tipe ini lebih suka bekerja dengan data dan detail, daripada bermain dengan ide. Lebih menyenangi dengan standar yang tinggi di bandingkan harus membuat pertimbangan oleh diri mereka sendiri.